

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman jati (*Tectona grandis* Linn. f) merupakan tanaman yang tersebar luas di Indonesia terutama di Pulau Jawa. Pemanfaatan tanaman jati umumnya hanya terdapat pada kayu jati yang digunakan sebagai bahan untuk membuat *furniture* rumah (Purwanta et al., 2015). Bagian daun jati masih kurang dimanfaatkan oleh masyarakat karena hanya digunakan sebagai pembungkus dan pewarna alami (Diniati, 2022). Daun jati mengandung senyawa-senyawa bioaktif yang memberikan efek positif bagi tubuh (Ghareeb et al., 2014). Senyawa thiazole pada daun jati dapat memberikan aktivitas antibakteri, antihistamin, dan antitiroid, serta senyawa linalool pada daun jati dapat memberikan efek anti-inflamasi dan antioksidan (Budianto et al., 2023). Senyawa linalool pada daun jati juga dapat memberi efek antidepresan dan anti-kecemasan (Santos et al., 2022). Daun jati berpotensi untuk diolah menjadi produk teh yang memberikan manfaat kesehatan.

Dasar pemilihan daun jati diolah menjadi produk teh karena permintaan atau jumlah konsumsi teh di Indonesia mengalami peningkatan. Menurut Indonesia Investments Report (2024), konsumsi teh per kapita di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 0,38 kg. Pengolahan daun jati menjadi produk teh dapat memanfaatkan peluang tersebut. Pembuatan produk teh daun jati akan diinovasikan dengan penambahan daun kelor (*Moringa oleifera*) untuk meningkatkan sifat fungsional produk. Daun kelor telah banyak digunakan secara tradisional sebagai obat untuk hiperglikemia, peradangan, infeksi bakteri/virus, dan obat kanker (Tiloke et al., 2018). Hal tersebut karena daun kelor mengandung senyawa antioksidan yang tinggi (Toripah et al., 2014).

Dalam usaha untuk mengatasi kelemahan daun jati yaitu berupa timbulnya rasa pahit-sepat, maka dilakukan pengkombinasian teh dengan daun kelor. Upaya mengkombinasikan daun jati dan daun kelor perlu melakukan survei untuk mengetahui rasio daun jati dan daun kelor yang paling diterima oleh konsumen dalam pembuatan

produk teh. Berdasarkan survei yang telah dilakukan terhadap 75 responden, ditemukan bahwa 36% responden menyukai dan 40% responden sangat menyukai minuman teh daun jati-kelor dengan perbandingan daun jati dan daun kelor yaitu 75:25. Kuesioner dan hasil survei dapat dilihat pada Lampiran A.

Teh daun jati-kelor yang akan diproduksi dalam bentuk minuman *Ready to Drink* memiliki nama produk yaitu “TeateaK” dengan kata “Tea” yang merupakan bahasa inggris dari teh, “teaK” yang merupakan bahasa inggris dari tanaman daun jati dengan huruf “K” yang menunjukkan daun kelor. Teh dengan bahan dasar daun jati dan kelor akan dibuat dengan formulasi perbandingan daun jati dan daun kelor yaitu 75:25 dengan penambahan gula aren untuk meningkatkan rasa manis pada teh. Kapasitas produksi ”TeateaK” sebanyak 15.000 Botol @250 mL/tahun dengan unit usaha yang berlokasi di Perumahan Puri Mojopahit F-21, Banjaragung, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Strategi pemasaran produk dilakukan melalui media sosial, seperti Instagram, Line, dan Whatsapp yang memuat informasi produk dan harga yang dijual agar lebih dikenal oleh masyarakat dan meningkatkan penjualan. Target pemasaran ditujukan pada masyarakat dengan rentang usia 15-35 tahun.

1.2. Tujuan

Tugas Perencanaan Unit Pengolahan Pangan ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Merencanakan produksi dan menganalisa proses pengolahan minuman *ready to drink* teh daun jati dan daun kelor “TeateaK” dengan kapasitas 15.000 botol @250 mL/tahun.
2. Merealisasikan perencanaan produksi dan membuat laporan usaha yang telah dilakukan.
3. Mengevaluasi kelayakan usaha “TeateaK” secara teknis maupun ekonomis.